

ASUHAN KESEHATAN GIGI MULUT PADA KLIEN TN.S KASUS KARANG GIGI DISERTAI KELAINAN GIGI SUPERNUMERARY

Shania Namara Solena¹, Hera Nurnaningsih¹, Deru Marah Laut¹, Eliza Herijulianti¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: shanianamaras59@gmail.com, Email: hnurnaningsih75@gmail.com,
Email: derumarahlaut@gmail.com, Email: elizaherijulianti@gmail.com

ABSTRACT

The conditions of the Supernumerary Teeth sometimes become a problem for the sufferer. Supernumerary teeth can cause the teeth to be crowded making it difficult to clean with brushing your teeth, this condition can cause a buildup of plaque that is also one of the risk factors for the occurrence of tartar. The tartar is a hard sediment which is located on the surface of the colored teeth starting yellowish, brownish, to blackish and having a rough surface.

The purpose of this case report is to obtain an overview of the care of Dental and Oral Health Services for Mr. Clients. S (22 years) with a case of tartar accompanied by supernumerary teeth the design of writing by conducting assessment, establishing a diagnosis, arranging a treatment plan, implementing the implementation, compiling the results of the evaluation on the client Mr. S (22 years) with a case of tartar accompanied by supernumerary teeth in quadrant 2 there are two supernumerary teeth, in quadrant 3 there are two supernumerary teeth and in quadrant 4 there is one supernumerary teeth and subsequently documented. The method of caring for dental and oral health services is carried out by revealing data and facts in the medical record, observation, and interviews with clients. Furthermore and scaling treatments are performed. The results of evaluations that have been made to the client Mr. S that is 3 human needs for clients have been fulfilled that is the fulfillment of the Biologically Sound And Functional Dentition, the fulfillment of Conceptualization And Problem Solving, And The Fulfillment Of Responsibility For Oral Health.

Key words: Care For Oral And Dental Health, Supernumerary Teeth, Tartar.

ABSTRAK

Kondisi Gigi *Supernumerary* atau gigi berlebih terkadang menjadi masalah bagi penderitanya. Gigi berlebih bisa menyebabkan gigi berjejal sehingga sulit dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak yang juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya karang gigi. Karang gigi merupakan suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Tujuan laporan kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Asuhan Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut pada Klien Tn. S (22 tahun) dengan kasus karang gigi disertai kelainan gigi *supernumerary*. Desain penulisan dengan melakukan pengkajian, menegakkan diagnosis, menyusun perencanaan perawatan, melaksanakan implementasi, menyusun hasil evaluasi pada klien Tn. S (22 tahun) dengan kasus karang gigi disertai kelainan gigi *supernumerary* pada kuadran 2 ada dua gigi *supernumerary*, di kuadran 3 ada dua gigi *supernumerary*, dan di kuadran 4

ada satu gigi *supernumerary* dan selanjutnya di dokumentasikan. Metode asuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan dengan mengungkap data dan fakta yang ada didalam rekam medis, observasi, dan wawancara terhadap klien. Selanjutnya dilakukan tindakan perawatan skeling. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 3 kebutuhan dasar manusia pada klien yang sudah terpenuhi kembali yaitu terpenuhinya kondisi biologis dan fungsi gigi geligi yang baik, terpenuhinya konseptualisasi dan pemecahan masalah kesehatan gigi mulutnya dan terpenuhinya tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

Kata kunci: Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Gigi *Supernumerary*, Karang Gigi.

PENDAHULUAN

Asuhan kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan asuhan yang terencana kepada individu, kelompok atau masyarakat, dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan di bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal¹.

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia yang fungsinya tidak kalah penting dengan anggota tubuh yang lain. Dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut banyak orang lalai dan bahkan tidak memperdulikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya gigi menjadi kotor dan tidak sehat. Masalah awal yang sering timbul akibat kelalaiannya adalah banyak terdapat karang gigi pada gingiva².

Gigi geligi memiliki peran penting dalam pengunyahan, bicara dan pembentukan profil wajah. Adanya jumlah gigi yang berlebih dalam satu set gigi baik gigi sulung maupun permanen disebut gigi *supernumerary*. Sangat jarang gigi *supernumerary* terjadi pada rahang atau maupun rahang bawah. Prevalensinya dilaporkan antara 0,3-0,8% pada gigi sulung dan 0,1-3,8% pada gigi permanen. cenderung terjadi pada laki-laki dua kali lebih banyak dari pada perempuan³.

Kondisi gigi berlebih terkadang menjadi masalah bagi penderitanya. Gigi berlebih bisa menyebabkan gigi berjejal sehingga sangat sulit

dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak yang juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kalkulus. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada saat pembersihan gigi atau menyikat gigi, sikat gigi sulit menjangkau sisa makanan yang menempel pada daerah interdental gigi berjejal dan yang mempunyai kelainan gigi berlebih sehingga terjadi akumulasi plak dan membentuk kalkulus⁴.

Kerusakan gigi banyak disebabkan oleh plak yang menempel pada gigi. Plak gigi akan menumpuk jika tidak dibersihkan, dan dapat mengeras serta dapat berubah menjadi karang gigi yang merupakan faktor risiko penyakit gusi. Lebih dari setengah populasi laki-laki (58%) dan populasi perempuan (53%) memiliki kalkulus⁵.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Dan juga proporsi masyarakat yang melakukan pembersihan karang gigi sebesar 1,56%. Hal ini menyebabkan risiko penyakit gigi dan mulut terus berlanjut dan menjadi lebih parah⁶.

Saat ini penyakit periodontal banyak dijumpai pada usia muda. Salah satu penyebabnya adalah karang gigi atau kalkulus. Kalkulus timbul pada daerah-daerah permukaan yang sulit dibersihkan. Kalkulus ini menjadi tempat melekatnya kuman-kuman

didalam mulut. Akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi yang ditandai dengan gusi tampak lebih merah, agak bengkak dan sering berdarah pada saat menggosok gigi. Terbentuknya karang gigi dapat terjadi pada semua orang, dan prosesnya tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi. Cara mencegah terbentuknya karang gigi untuk memperkecil kemungkinan adalah dengan rajin menjaga kebersihan gigi dan mulut, yaitu dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari secara benar dimana semua bagian gigi tersikat bersih⁷.

Tn. S yang berusia 22 tahun adalah seorang pegawai swasta dan pernah berkuliah di universitas swasta di Bandung, klien memiliki kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik, yaitu menyikat gigi dua kali sehari pada saat mandi pagi dan sore, serta klien kurang mengetahui tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, klien memiliki sejumlah kebiasaan yang berdampak merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut, penumpukan plak pada rongga mulut dan karang gigi dengan keadaan klien mempunyai gigi *supernumerary* klien kurang pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu alasan Tn. S (22 TH) jarang memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Klien mengaku jika ia tidak nyaman dengan adanya karang gigi tersebut, oleh karena itu klien ingin diberikan perawatan, setelah diberikan penjelasan mengenai perawatan yang akan diberikan klien bersedia untuk menerima perawatan gigi hingga tuntas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperolehnya gambaran yang komprehensif tentang Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Klien Tn.S (22 TH) dengan Kasus Karang Gigi Disertai Kelainan Gigi *Supernumerary* Di Klinik Kampus Keperawatan Gigi Bandung.

TINJAUAN KASUS

Dari hasil pengkajian terdapat riwayat kesehatan klien bernama Tn.S bertempat tanggal lahir di pahunan 15 september 1996, pekerjaan klien adalah pegawai swasta, alamat rumah klien di komplek bali indah 7 no. 108 , klien berjenis kelamin laki-laki, agama klien kristen, klien warga negara indonesia, golongan darah O+, nomor telepon klien 085387359xxx, No. Medrek klien S17630.

Keluhan utama klien, klien datang dengan keluhan gigi bagian bawah depan merasa tidak nyaman pada saat selesai makan sejak satu tahun lalu dan sampai sekarang. Klien ingin giginya dirawat. Keluhan tambahannya klien mengeluh gigi belakang bawah sebelah kanan terasa ngilu jika digunakan minum dingin sejak satu bulan lalu dan sampai sekarang. Klien juga mengeluh tidak nyaman karena adanya karang gigi.

Riwayat kesehatan gigi klien datang dengan keluhan terdapat karang gigi sejak satu tahun yang lalu dan klien ingin gigi nya dibersihkan dan dirawat, klien ingin mengetahui kerusakan gigi yang terdapat dirongga mulutnya saat ini, klien tidak pernah melakukan foto rontgen dan tidak memiliki pengalaman negatif dalam perawatan gigi sebelumnya, klien pernah merasa agak cemas pada kunjungan klinik gigi sebelumnya, klien antusias dalam perawatan gigi, klien mengalami gejala sakit, sakit gusi, bau mulut, klien tidak mempunyai kebiasaan menggeremetak-an gigi pada malam hari, klien tidak mengalami cidera pada gigi, wajah, rahang. Klien belum pernah melakukan pencabutan gigi di klinik gigi. Klien sedang mengalami gigi berlubang, klien menyikat gigi dengan waktu menyikat gigi 2 menit, klien menyikat gigi 2 kali sehari, klien kesulitan mengatur jadwal membersihkan gigi, klien memiliki kebiasaan merokok, klien biasa makan cemilan diwaktu makan yaitu makanan atau minum manis/kaleng botol 1 kali,

kerupuk satu kali, klien merasa masalah gigi berlubang dan gusi sedikit diatas rata-rata. Klien merasa tidak terlalu penting tentang bagaimana mencegah masalah rongga mulut, gusi, atau gigi dan mulut.

Riwayat pengobatan Tn.S merasa sehat, klien tidak memiliki riwayat penyakit serius, operasi atau rawat inap selama 5 tahun terakhir. Tn. S tidak mempunyai kelainan pembekuan darah, tidak mempunyai alergi, serta Tn.S tidak sedang dalam perawatan atau mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan atau tidak diresepkan oleh dokter atau dokter gigi. Riwayat sosial klien belum menikah dan pekerjaannya adalah seorang pegawai swasta.

Tanda-tanda vital denyut nadi klien 74/menit, pernapasan 18/menit, tekanan darah klien 120/70 mmHg. Riwayat penggunaan obat-obatan klien Tn.S tidak sedang dalam penggunaan atau mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan atau tidak diresepkan oleh dokter atau dokter gigi. Penilaian klinis ekstra dan intraoral dari palpasi tidak ditemukan kelainan pada klien saat palpasi terhadap kelenjar limfe baik sebelah kanan maupun kiri (-) Normal. Kulit muka dan leher normal tidak ada kelainan.

Pemeriksaan gigi-geligi, dari pemeriksaan jaringan keras gigi terdapat karies email pada gigi 16,47 dibagian oklusal, karies dentin pada gigi 46 dibagian oklusal, karies akar pada gigi 14 dibagian oklusal, terdapat tumpatan composite pada gigi 11 dan juga terdapat anomali/kelainan gigi ada 5 gigi *supernumerary*, di kuadran 2 terdapat 2 gigi *supernumerary*, di kuadran 3 terdapat 2 gigi *supernumerary*, dan di kuadran 4 terdapat 1 gigi *supernumerary*.

Dari pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut terdapat skor kalkulus gigi 16, 26, 27,37 dibagian bukal, gigi 36, 35,34, 33, 32, 31, 41, 42, 43, 44, 45, 46 dibagian lingual jumlah skor kalkulusnya adalah 21. dari status kebersihan mulut indeks kebersihan mulut, kriteria debris indeks nya 2,16

yaitu buruk, dan kriteria kalkulus indeks nya yaitu 0,33 yaitu baik sehingga skor OHI-S nya adalah 2,19 dengan kriteria OHI-S nya Sedang. di lihat juga efektivitas kemampuanelihara diri klien untuk kesehatan gigi dan mulutnya yaitu skor nya 16,21% dengan kriteria buruk.

Lalu pengkajian manajemen risiko karies dari hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut masih terlihat cairan disklosing yang menempel dan berwarna merah pekat dimana menandakan plak yang tebal karena perlekatan koloni bakteri yang banyak. Plak tebal yang masih menempel dan tidak tersikat bersih saat menyikat gigi menjadi risiko terjadinya kalkulus.

Pengkajian jaringan periodontal dan risikonya, berdasarkan hasil keterangan klien, klien mengkonsumsi rokok satu bungkus rokok dalam sehari. Hal tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal. lalu klien tidak memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. bahkan klien tidak mengetahui cara dan waktu yang baik untuk menyikat gigi dan klien tidak pernah mencari tahu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan klien tidak mengetahui hal apa yang harus dilakukan setelah merokok untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Lalu diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulutnya ada 3 kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi, pertama tidak terpenuhinya kebutuhan akan fungsi dan kondisi biologis gigi geligi yang baik yang disebabkan karena terdapat gigi yang karies yang dibuktikan dengan klien merasa ngilu saat minum minuman yang dingin dan pernah merasa tidak nyaman saat setelah makan. kedua tidak terpenuhinya kebutuhan akan konseptualisasi dan pemecahan masalah yang disebabkan oleh klien tidak mengetahui akibat jika karang giginya tidak segera dibersihkan dan gigi yang berlubang tidak segera ditambal dan klien tidak mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut selain menyikat gigi. lalu ketiga tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri yang disebabkan oleh klien tidak mencari tahu akibat dari karies yang tidak ditambal dan kalkulus yang tidak dibersihkan dan tidak mencari tahu tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Perencanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut terdapat tujuan yang berpusat pada klien yang pertama klien akan mendapatkan penurunan skor kalkulus dari skor 21 menjadi 0 pada tanggal 19 Agustus 2019, kedua klien akan diberikan edukasi tentang cara mencegah karang gigi pada tanggal 19 agustus 2019, ketiga klien akan dilakukan pemantauan kebiasaan menyikat gigi selama kunjungan.

Implementasi atau pelaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut terdapat tujuan yang berpusat pada klien yaitu klien telah mendapat penurunan skor kalkulus menjadi 0% pada tanggal 19 agustus 2019, klien telah diberi edukasi tentang cara mencegah karang gigi pada tanggal 19 agustus 2019, klien telah melakukan evaluasi pada tanggal 10 oktober 2019

Evaluasi klien pada saat kunjungan ke-4 tanggal 10 oktober 2019 dilakukan kontrol dan evaluasi, hasilnya terlihat keadaan gigi geligi terbebas dari karang gigi. kebersihan gigi dan mulut klien mempunyai kriteria baik, klien juga dapat mengaplikasikan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, terlihat dari hasil observasi selama satu bulan klien telah terbiasa dengan cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Hasil wawancara klien mengungkapkan dirinya nyaman dan lebih percaya diri dengan keadaan gigi dan mulutnya yang sudah terbebas dari karang gigi, kebutuhan dasar manusia klien sudah terpenuhi kembali diantaranya, fungsi dan kondisi biologis gigi yang baik, konseptualisasi dan pemecahan masalah kesehatan gigi mulutnya dan tanggung jawab terhadap kesehatan

gigi dan mulutnya. Pada akhir evaluasi penulis mengingatkan kembali kepada klien untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada klien Tn. S, dapat disimpulkan bahwa 3 kebutuhan dasar manusia pada klien tidak terpenuhi. sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Darby dan Walsh (2015) bahwa dalam menegakkan diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulut operator dapat mengidentifikasi 8 kebutuhan dasar pada manusia dengan mengacu pada tujuan yang berpusat pada klien, 3 kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi pada klien sebagai berikut⁸.

Pertama tidak terpenuhinya kebutuhan akan kondisi biologis dan fungsi gigi geligi yang baik yang disebabkan oleh penyakit atau kelainan gigi yang terlihat dibuktikan dengan klien memiliki kelainan gigi *supernumerary* atau gigi berlebih. Ada 5 gigi *supernumerary*, 2 gigi *supernumerary* di kuadran 2, 2 gigi *supernumerary* di kuadran 3, dan 1 gigi *supernumerary* di kuadran 4.

Kedua tidak terpenuhinya kebutuhan akan konseptualisasi dan pemecahan masalah kesehatan gigi dan mulutnya. Menurut Darby dan Walsh (2015) kebutuhan konseptualisasi dan penyelesaian masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebutuhan untuk memahami ide dan abstraksi untuk membuat keputusan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebutuhan ini tidak terpenuhi pada klien disebabkan karena kurangnya pengetahuan dibuktikan dengan klien tidak mengetahui akibat jika kelainan gigi nya yaitu gigi *supernumerary* tidak dirawat dengan baik, gigi yang berlubang tidak segera ditambal dan klien tidak mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

salah satunya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Ketiga tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya menurut Darby dan Walsh (2015) kebutuhan akan perlunya akuntabilitas untuk kesehatan mulut seseorang sebagai hasil interaksi antara motivasi, kemampuan fisik, dan lingkungan seseorang. kebutuhan ini tidak terpenuhi pada klien disebabkan oleh ketidakpatuhan klien akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hanya sebagian dibuktikan dengan waktu, frekuensi dan cara menyikat gigi klien yang belum tepat dan tidak ada pemeriksaan gigi dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan intervensi penyuluhan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga tujuan yang berpusat pada klien yaitu klien dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya tercapai dilihat dari hasil wawancara kepada klien bahwa ia menyikat gigi 2 kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan dengan cara menyikat gigi yang lebih baik dapat dilihat dari hasil pemeriksaan *plaque control* klien semakin membaik pada setiap kunjungan.

Diketahui bahwa klien yang berusia 22 tahun datang ke klinik gigi mengeluh tidak nyaman karena adanya karang gigi. Hasil pemeriksaan intraoral pada gigi klien terdapat karang gigi pada sextan 1, 3, 4, 5, 6, selain itu juga klien memiliki kelainan pada giginya yaitu gigi *supernumerary*.

Berdasarkan hasil menyikat gigi sendiri yang dilakukan pada saat pengkajian di kunjungan ke-1 menunjukkan hasil plak kontrol 16,21% dengan kriteria $\geq 15\%$ buruk. waktu menyikat gigi klien Tn.S pun kurang tepat yaitu pada saat mandi saja.

Pada kunjungan ke-1 tanggal 19 Agustus 2019 direncanakan akan dilakukan tindakan skeling. Setelah itu

dilakukan skeling pada sextan 1, 3, 4, 5, 6. serta memberikan intruksi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Selain itu penulis juga merencanakan akan dilakukan tindakan penambalan pada gigi 46 dan 47 pada kunjungan berikutnya.



Gambar 1
kondisi gigi klien sebelum dibersihkan karang gigi

Selanjutnya pada tanggal 21 Agustus 2019 yaitu pada kunjungan ke-2 dilakukan tindakan penambalan gigi 46, 47 dan pengukuran plak kontrol terjadi peningkatan dengan hasil 14,85%. itu berarti bahwa klien sudah baik indeks kebersihan gigi dan mulutnya menjadi cermat lagi setelah di bimbing *Oral Physiotherapy*.

Menurut teori *conditioning* (kebiasaan), perilaku dapat dibentuk dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan⁹. jika klien terbiasa melakukan kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu dua kali sehari setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur maka klien bisa terhindar dari risiko kerusakan gigi dan klien juga bisa membiasakan diri untuk menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar.



Gambar 2
Kondisi Gigi klien setelah dibersihkan karang gigi

Menurut teori 8 kebutuhan yang dikemukakan Darby dan Walsh pada tahun 2015 bahwa terdapat kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi oleh klien, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan akan konseptualisasi dan pemecahan masalah. Hal tersebut sehubungan dengan klien tidak mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Pada kunjungan ke-3 tanggal 09 Oktober 2019 terjadi peningkatan plak kontrol dengan hasil 10,15 hal itu memperlihatkan jika terdapat peningkatan pengetahuan klien mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 3
Kondisi gigi klien setelah dilakukan penambalan gigi 16

Penulis melihat hasil menyikat gigi dengan cara menggunakan pengukuran plak kontrol yang dilakukan selama empat kali kunjungan. Hasilnya setiap kunjungan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada kunjungan pertama persentasenya mencapai 16,21%, kunjungan ke-2 mencapai 14,85%, kunjungan ke-3 mencapai 10,15% dan kunjungan ke-4 mencapai 1,56%. Pada kunjungan ke-3 ini klien di ingatkan kembali cara menyikat gigi yang baik dan benar klien juga dilakukan tindakan penambalan pada gigi 16 dengan glass ionomer. Pada kunjungan ke-3 ini klien telah memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu terpenuhinya kondisi biologis dan gigi geligi yang baik.



Gambar 4
Kontrol kondisi gigi klien setelah dibersihkan karang gigi

Pada saat dilakukan kontrol dan evaluasi pada kunjungan ke-4 tanggal 10 Oktober 2019 terlihat keadaan gigi geligi terbebas dari karang gigi. Kebersihan gigi dan mulut klien mempunyai kriteria baik, klien juga dapat mengaplikasikan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan mulut yang baik dan benar. Dari setiap kunjungan klien telah memenuhi kebutuhan dasar manusianya yaitu fungsi dan kondisi biologis gigi yang baik, konseptualisasi dan pemecahan kesehatan gigi mulutnya dan tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Pada akhir evaluasi penulis mengingatkan kembali kepada klien untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya

SIMPULAN

Berdasarkan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada klien Tn.S (22 Thn) dengan kasus karang gigi disertai kelainan gigi *supernumerary* dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan pengkajian terhadap klien Tn.S (22 tahun) yang meliputi pengkajian riwayat kesehatan, tanda-tanda vital, riwayat penggunaan obat-obatan, pemeriksaan klinis ekstraoral, pemeriksaan klinis intraoral, pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, pengkajian manajemen risiko karies dan pengkajian risiko penyakit periodontal¹⁰.

Telah ditegakkan diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan 8 kebutuhan dasar manusia dan ditemukan 3 kebutuhan dasar manusia pada klien yang tidak terpenuhi yaitu tidak terpenuhinya fungsi dan kondisi biologis gigi geligi yang baik, kebutuhan akan konseptualisasi dan pemecahan masalah kesehatan gigi dan mulut, dan tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

Telah disusun perencanaan perawatan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang akan dilakukan terhadap klien pada tanggal 19, 21 agustus 2019, 09 oktober 2019 dan 10 oktober 2019 dengan prinsip tercapainya tujuan yang berpusat pada klien.

Telah dilaksanakan tindakan perawatan yang dilakukan oleh penelitian kepada klien Tn.S (22Tahun) dilakukan tindakan skeling atau pembersihan karang gigi dengan menggunakan alat manual *scaller* dan alat *ultrasonic scaller* untuk membersihkan karang gigi didaerah yang sulit di jangkau yaitu daerah pada kelainan gigi *supernumerary*.

Telah dilaksanakan evaluasi pada klien Tn. S kasus karang gigi dengan kelainan gigi *supernumerary*, klien mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 3 kebutuhan dasar manusia pada klien sudah terpenuhi kembali yaitu telah

terpenuhinya kondisi biologis dan gigi geligi yang baik, konseptualisasi dan pemecahan masalah kesehatan gigi mulutnya dan tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Klien Tn.S juga sudah mengerti dan memahami dengan kondisi gigi geliginya yang memiliki kelainan gigi berlebih dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik terutama untuk mencegah dan menghindari akibat dari kebiasaan buruknya dan mengubah perilaku waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, hasilnya klien sudah terbiasa menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini dapat dikatakan merupakan suatu keberhasilan asuhan keperawatan gigi dan mulut Tn. S (22Th) kasus karang gigi dengan kelainan gigi *supernumerary*.

Seluruh proses asuhan kesehatan gigi dan mulut telah di dokumentasikan dan telah disertakan pada lampiran.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Izin dan penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi dan Mulut. 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
2. Rani, 2010. Perilaku pasien terhadap upaya pembersihan karang gigi di balai pengobatan gigi puskesmas II Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar. 6(2). 187-197
3. Teuku, 2015. An Unusual Multiple Supernumerary Teeth: A case Report, Cakradonya Dental Journal, Hal 2
4. Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjanah, N. 2010. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC
5. World Health Organization. Oral Health, General Health And Quality Of Life 2010.,

- Switzerland: World Health Organization; 2010.
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
 7. Mulyawati Y., 2008; Kalkulus dan cara mengatasinya, Direktorat Gizi Masyarakat, Jakarta
 8. Darby dan Walsh. 2015. Dental Hygiene: Theory and Practice, Fourth Edition. Amerika Serikat: Elsevier Saunders.
 9. Machfoedz., Suryani. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Fitramaya
 10. Ayu. 2019. Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada klien Nn. RR (21TH) Dengan kasus kehilangan sebagian gigi. Bandung. Poltekkes